



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 9079 - 9086

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi

Noviani Arum Sari Nur Hidayat¹, Nurul Nisa²✉

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

E-mail: 04novianiarumsari@upi.edu¹, nrlnissa287@upi.edu²

Abstrak

Sejak munculnya Covid-19 berakibat pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi terpaksa harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Akan tetapi, setelah lebih dari 1,5 tahun akhirnya pendidikan Indonesia mulai menyesuaikan kebijakan baru, yaitu membangun kembali kebiasaan lama sebelum adanya covid-19 seperti mulai membiasakan diri untuk belajar secara tatap muka. Untuk membangun kebiasaan lama, tentunya ada inovasi yang harus diciptakan di masa pasca pandemi ini. Akan tetapi, dalam menciptakan sebuah inovasi tentu terdapat sebuah tantangan yang harus dilewati. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan inovasi pendidikan di masa pasca pandemi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana pembahasan dan teori yang didapat berdasarkan hasil studi kepustakaan dari beberapa jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini ternyata kebijakan berbasis daring yang tidak ditunjang dengan kebijakan sekolah serta kurangnya sikap agresif dan progresif guru menjadi salah satu penghambat adanya inovasi pendidikan di masa pasca pandemi.

Kata Kunci: Tantangan, Pendidikan, Pasca Pandemi.

Abstract

Covid-19 has had an impact on a wide range of sectors, including education, since its inception. They are compelled to participate in online learning activities in the sphere of education, from elementary school to university. However, after more than 1.5 years, Indonesian education has begun to respond to new rules, including recreating old behaviors prior to the Covid-19 epidemic, such as beginning to get used to face-to-face learning. Of course, there must be innovations in the post-pandemic period to rebuild previous habits. However, some hurdles must be faced when generating an innovation. As a result, the purpose of this research is to analyze the obstacles to educational innovation in the post-pandemic era. The research method used in this study is qualitative. The results of the literature of numerous scientific journals, articles, and other materials in accordance with this research are used to create discussions and theories. The findings of this study reveal that one of the barriers to educational innovation in the post-pandemic period is the lack of aggressive and progressive attitudes among instructors, as well as online-based policies that are not supported by school rules.

Keywords: Challenge, Education, Post Pandemi.

Copyright (c) 2022 Noviani Arum Sari Nur Hidayat, Nurul Nisa

✉ Corresponding author :

Email : 04novianiarumsari@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3345>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di tahun 2020 awal, dunia diguncangkan oleh munculnya virus yang belum diketahui apa yang menjadi penyebab adanya virus tersebut. Pada akhir Desember 2019 China secara resmi melaporkan kepada organisasi kesehatan dunia (WHO) mengenai virus yang dinamai Corona. Awal mulanya virus ini ditemukan di Wuhan, dinamakan sebagai virus Corona dikarenakan virus ini memiliki bentuk seperti mahkota. Lalu WHO mengumumkan secara resmi bahwa “Covid-19” menjadi nama resmi untuk virus Corona (Fatmawati, 2021).

Covid-19 adalah virus menyerang organ pernapasan manusia, selain itu penyebarannya pun terjadi dengan sangat cepat dan virus ini masuk dalam kategori virus yang mematikan, oleh karena itu hampir seluruh negara di belahan dunia ini terpapar wabah Covid-19. Untuk itu, setiap negara sedang sibuk menentukan berbagai kebijakan guna memutuskan persebaran penyebaran virus tersebut, termasuk Indonesia.

Indonesia telah memutuskan suatu kebijakan yang berlaku untuk setiap daerah, yaitu Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Ditetapkannya kebijakan ini maka berbagai bidang mengalami berbagai perubahan, salah satunya bidang pendidikan. Di dalam bidang pendidikan, pemerintah lewat Kemendikbud berusaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dengan cara yang tidak seperti biasanya. Kemendikbud memutuskan Indonesia tetap melangsungkan pendidikan, tetapi dengan sistem dan peraturan yang tidak seperti biasanya dimana proses belajar mengajar dilakukan di rumah dan prosesnya dilakukan secara dalam jaringan (daring).

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring tentu akan ada tantangan tersendiri untuk institusi, peserta didik, pendidik juga masyarakat luas contohnya orang tua peserta didik. Pada saat melaksanakan pembelajaran pendidik mesti menentukan bagaimana caranya materi pembelajaran tetap tersampaikan dan mudah diterima oleh para peserta didiknya. Dan sama halnya, peserta didik pun dituntut untuk mampu menyesuaikan diri di dalam kondisi dan situasi yang sedang terjadi, termasuk mempersiapkan mental (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Sudah lebih dari 1,5 tahun pendidikan Indonesia “memaksa” dirinya dan mulai terbiasa dengan kebijakan baru. Telah ada beberapa lembaga pendidikan yang mulai untuk mencoba pembelajaran secara langsung atau tatap muka yang diikuti dengan tetap menerapkan protokol kesehatan serta menjaga jarak. Tantangan saat ini yaitu membangun kembali kebiasaan lama sebelum adanya covid-19 seperti mulai membiasakan diri untuk belajar secara tatap muka setelah membiasakan diri dari sistem daring (Nandang Faturohman & Gunawan, 2021). Pada saat ini, belum banyak kajian yang berkaitan dengan tantangan inovasi pendidikan di masa pasca pandemi covid-19 karena hal tersebut baru saja berlangsung. Namun tetap ada penelitian terkait bagaimana menjalankan pendidikan di masa pasca pandemi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sumantyo, 2020) yang mengkaji tentang pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi. Dalam penelitiannya dijelaskan mengenai kampus merdeka. Dimana inovasi pendidikan kampus merdeka ini akan berjalan baik dan lancar seiring berlalunya pandemi ini. Selain itu, ada penelitian lain yang mengkaji bagaimana tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi oleh (Indrawati, 2020). Tantangan yang diperoleh dalam hal ini dimulai dari kualitas pengajar, kelengkapan sarana-prasarana, serta bantuan yang dirasa tidak mencukupi. Ada pula penelitian yang tentunya relevan dengan penelitian kami, yaitu perencanaan pendidikan pada masa pasca pandemi Covid-19 oleh (Winandi, 2020). Dalam menentukan perencanaan tentunya kita harus mengetahui tantangan maupun peluang untuk membuat sebuah inovasi supaya lebih bermakna.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentunya berbeda dengan penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana tantangan-tantangan dalam inovasi pendidikan di masa pasca pandemi. Penelitian sebelumnya tidak mengkaji tantangan yang akan dihadapi ketika melakukan sebuah inovasi di masa pasca pandemi tetapi hanya mengkaji pada tantangan pendidikan di masa dan pasca pandemi saja. Tantangan inovasi pendidikan di penelitian ini diperoleh dari pembelajaran di masa pandemi yang tentunya berakibat pada pengembangan pendidikan di masa pasca pandemi. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui apa saja tantangan inovasi pendidikan di masa pasca pandemi yang dimana tantangan ini berasal dari pembelajaran daring sehingga dapat menghambat inovasi pendidikan di masa pasca pandemi. Sehingga

penelitian ini bermanfaat untuk para pendidik dan bahkan calon pendidik, karena dengan ini kita dapat mengetahui apa yang menjadi tantangan bagi inovasi pendidikan setelah pandemi sehingga kita mampu menyikapinya dengan segera. Sejalan dengan hal itu, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana tantangan inovasi pendidikan pasca pandemi.

METODE

Kajian ini menerapkan metode kualitatif dengan analisa wacana yang merupakan studi literatur atau studi kepustakaan. Bahan kajian yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber seperti, buku teks, e-book, serta jurnal yang didominasi dari 2 tahun terakhir yang tentunya relevan dengan penelitian berkaitan dengan tantangan inovasi pendidikan di masa pasca pandemi. Selain itu, sumber-sumber yang digunakan juga memiliki reputasi yang cukup baik sehingga dapat memperkuat isi artikel ini. Adapun (Teguh, 2022) menyebutkan bahwa “metode literatur ialah metode mengumpulkan data dimana data tersebut akan digunakan dalam metodologi penelitian untuk menelaah data rekam peristiwa”. Untuk prosedur penelitian yang pertama ada tahap deskripsi, dimana peneliti hanya sekedar mendata secara sekilas mengenai informasi-informasi yang diperoleh melalui literatur yang ditemukan. Kemudian tahap reduksi, data-data yang diperoleh pada tahap sebelumnya direduksi oleh peneliti agar terfokus pada kajian yang akan dibahas. Yang terakhir tahap seleksi, peneliti menguraikan data atau informasi yang diperoleh secara rinci.

Adapun tahap penelitiannya yaitu, menentukan fokus penelitian yang bertujuan untuk memberi batas terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian menentukan subjek penelitian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah. Selanjutnya pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini dengan cara memeriksa literatur yang sesuai dengan kajian penelitian. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara menulis dan menerapkan literatur kepada kajian yang akan dilaksanakannya yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian tahapan selanjutnya penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Inovasi Pendidikan

Secara etimologi, inovasi berasal dari bahasa latin *innovaation* yang artinya perubahan. *Inново*, artinya memperbarui dan mengubah. Jadi Inovasi adalah suatu perubahan yang menuju pada arah perbaikan yang terencana (Idris M. Noor, 2008). Adapun dalam KBBI, inovasi berarti menemukan sebuah kebaruan yang berbeda dari sebelumnya. Pendapat lain mengartikan inovasi adalah sebuah penemuan, baik berupa ide, kejadian, barang sebagai sesuatu hal yang baru. Selain itu, definisi inovasi menurut Rogers ialah “*an innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*”. Adapun makna dari inovasi pendidikan sendiri ialah inovasi untuk menyelesaikan masalah-masalah pada dunia pendidikan. Inovasi pendidikan mengacu pada aspek sempit dan umum dari sistem pendidikan. Dalam arti sempit, ini mengacu pada tingkat lembaga pendidikan. Sedangkan sistem pendidikan nasional merupakan aspek dalam arti luas.

Inovasi pada bidang pendidikan bisa beragam, baik inovasi dalam bentuk produk maupun inovasi dalam bentuk sistem. Inovasi produk misalnya seorang guru menciptakan media pembelajaran dan inovasi sistem misalnya cara penyampaian materi dikelas akan menggunakan metode seperti apa. Inovasi disini dapat dikreasikan sesuai dengan pemanfaatannya. Adapun arah dari inovasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. *Invention* (penemuan). *Invention* adalah beradaptasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Akan tetapi, terjadi adanya pembaruan yang menggambarkan hasil yang berbeda dengan sebelumnya.
2. *Development* (pengembangan). Sebelum masuk kedalam skala yang besar, pembaharuan harus mengalami pengembangan terlebih dahulu.
3. *Diffusion* (penyebaran). Penyebaran ide yang baru dari sumber kepada pengguna yang terakhir.
4. *Adaption* (penyerapan). Tahap terpenting dalam penerapan inovasi pendidikan.

Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama yang membawa keberhasilan individu dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan untuk memberi ilmu pendidikan kepada peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya (Sudjana, 2000 dalam (N. Faturohman, 2020)). Pembelajaran adalah sekumpulan peristiwa yang begitu kompleks dan sistematis. Pembelajaran yang berkualitas bergantung pada motivasi peserta didik serta inovasi dari pendidik. Jika peserta didik memiliki motivasi yang ditinggi kemudian didukung dengan pendidik yang dapat memberikan fasilitas yang baik kepada peserta didik tersebut maka akan membawa mereka dalam mencapai target belajar.

Ketika pandemi Covid-19 berlangsung, berbagai pihak khususnya pendidik mencoba melakukan berbagai upaya inovasi pembelajaran. Seperti mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Berkaitan dengan pembelajaran daring, pada abad ke-21 ini ditandai dengan adanya perkembangan IPTEK yang telah mengubah kehidupan dalam berbagai aspek, salah satunya pendidikan. Hal tersebut berdampak pada praktik pendidikan yang berintegrasi dengan teknologi. Integrasi teknologi pun terus dieksplor untuk mengembangkan kemajuan pendidikan (Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan berbagai perangkat mobile seperti HP, laptop, komputer, tablet, dsb (Darmalaksa, 2020). (Korucu, A. T., & Alkan, 2011) menyatakan bahwa penggunaan teknologi mobile ini mempunyai peran yang besar dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh.

Adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring munculah berbagai masalah yang mau tidak mau harus dilalui oleh pendidik, siswa, dan orang tua siswa. Melaksanakan kegiatan secara daring merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Pada pembelajaran daring ini, orang tua dalam menjalankan perannya pun tidak mudah karena banyak orang tua yang berasal dari latar belakang yang rendah sehingga masih kesulitan dalam mengarahkan anak ketika mengerjakan tugas dari gurunya. Oleh karena itu, diperlukan juga inovasi pembelajaran dari orang tua sebagai upaya mengatasi pembelajaran di rumah agar anak juga bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring (Melhuish, E. C., Phan, M. B., Sylva et al., 2008). Selain inovasi yang dilakukan oleh sekolah menggunakan teknologi, inovasi yang dilakukan orang tua dapat dilaksanakan dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan edukatif, seperti berkebun, mengajarkan berbagi, dan mengajarkan hal-hal bermanfaat lainnya (Rahmi, 2020).

Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Dampak Covid-19 ini begitu besar bagi setiap sektor, salah satunya sektor pendidikan. Untuk mengupayakan pencegahan penyebaran virus ini, setiap negara di belahan dunia salah satunya Indonesia menerapkan beragam kebijakan termasuk berlakunya *physical distancing*. Selain itu, pemerintahan Indonesia juga menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), artinya setiap kegiatan diharuskan dilakukan di rumah termasuk pembelajaran yang tidak lagi berlangsung di tiap sekolah tetapi dilaksanakan di rumah masing-masing. Maka berdasarkan kebijakan yang telah dibuat, proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Berbagai hambatan hadir ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hambatan itu kemudian menjadi tantangan untuk para guru dan para peserta didiknya, sebagaimana pembelajaran secara daring mesti tetap dilakukan di tengah wabah ini. Tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran daring diantaranya berkenaan dengan kesiapan guru dan siswa, keterbatasan sarana prasarana, belum ada kurikulum yang sesuai, serta arahan pemerintah daerah yang masih belum jelas (Arifa, 2020). Tidak berhenti di situ, kurangnya kesadaran dan minat, kurangnya pelatihan, dan masalah jaringan masuk ke dalam tantangan yang harus dihadapi. Selain itu, dengan pembelajaran daring maka interaksi yang terjadi akan menurun sehingga menimbulkan masalah konektivitas yang signifikan (Wahyono et al., 2020).

Tidak adanya fasilitas yang memenuhi karena belum semua peserta didik mempunyai fasilitas yang sama untuk menunjang kegiatan pembelajaran misalnya laptop, komputer, atau smartphone. Tidak sedikit peserta didik yang menggunakan smartphone milik orang tuanya sehingga dalam menggunakannya harus saling bergantian. Yang menjadi permasalahan yaitu ketika orang tua peserta didik sedang bekerja di waktu yang

bertepatan dengan peserta didik yang harus melakukan pembelajaran secara daring (Juliya & Herlambang, 2021).

Akses internet termasuk ke dalam hambatan yang sering dialami oleh para peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran secara daring. Faktor utamanya yaitu ketersediaan sinyal yang belum merata di setiap daerahnya. Terlebih untuk peserta didik yang tinggal di daerah pelosok atau pedalaman akan sulit mendapatkan sinyal. Masalah selanjutnya yaitu kuota internet dimana dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini memerlukan banyak kuota sehingga yang di rumahnya tidak memasang wifi akan kesulitan. Sehingga untuk mengikuti proses pembelajaran daring ini menjadi terkendala, belum lagi jika cuaca buruk maka sinyal pun akan terganggu dan peserta didik menjadi kurang fokus dalam pembelajaran (Oktavia et al., 2021).

Ketika pembelajaran dilakukan di rumah secara daring, peserta didik cenderung lebih malas serta sulit berkonsentrasi. Peserta didik menjadi lebih memilih menghabiskan banyak waktu untuk bermain handphone. Seperti bermain game online, membuka berbagai sosial media seperti tiktok, youtube, instagram, twitter, dan media lainnya dibanding belajar. Hal tersebut yang mengakibatkan rasa malas belajar semakin sulit untuk dihilangkan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring tentu memberi tantangan yang tidak mudah bagi pendidik dimana pembelajaran mesti tetap sesuai dengan kemampuan anak. Situasi dan suasana di rumah akan berbeda dengan di sekolah sehingga akan berpengaruh pada perasaan dalam diri peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menyusun perancangan kegiatan dengan lebih menarik serta memperhatikan media dan bahan untuk mendukung aktivitas pembelajaran di rumah (Astuti & Harun, 2020).

Tantangan Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

1. Kebijakan Berbasis Daring Tidak Ditunjang dengan Kebijakan Sekolah

Menyikapi merebaknya wabah Covid-19, pada 9 Maret lalu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 di lembaga pendidikan. Surat tersebut mengusulkan agar satuan pendidikan dapat memulai mensosialisasikan perilaku hidup bersih di setiap satuan pendidikan. Pemerintah kemudian menerbitkan kembali surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat COVID-19 pada 4 Maret 2020, melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam rangka memerangi penyebaran yang semakin meluas di lembaga pendidikan seperti sekolah (Kemendikbud dalam Jamaludin, 2020). Salah satu kebijakan yang muncul adalah kebijakan pembelajaran yang dilakukan secara daring (Wijoyo, 2021). Terlepas dari kenyataan bahwa pembelajaran online telah ada selama beberapa tahun, kebijakan ini mengejutkan guru, siswa, dan orang tua (Ufliasari et al., 2021).

Ternyata kebijakan berbasis daring di masa pandemi ini tidak ditunjang dengan kebijakan sekolah yang bisa memfasilitasi pembelajaran daring. Hal ini tentunya dapat menghambat ketika akan melakukan inovasi pembelajaran di masa pasca pandemi. Kepala sekolah umumnya telah menyampaikan informasi teknis dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kepada para pendidik untuk menghadapi aktifitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Nasihat teknis kepala sekolah yang diperoleh melalui media sosial juga diteruskan ke guru, memungkinkan guru untuk mengikuti kemajuan. Akan tetapi, pendidik dan tenaga kependidikan belum mendapatkan pelatihan dari sekolah. Bantuan teknis saja tidak akan cukup untuk mempersiapkan instruktur untuk proses pembelajaran, terutama selama pandemi ini tentu saja, para pendidik akan membutuhkan pelatihan untuk menangani hambatan yang muncul dan tidak terduga. Guru bekerja berjam-jam tanpa pelatihan yang memadai dan hanya mengharap guru untuk belajar mandiri dalam rangka meningkatkan kompetensinya juga bukanlah tugas yang mudah (Rusdinal, 2021). Belum lagi kapasitas guru untuk mengoperasikan teknologi pada saat pembelajaran online menjadi kendala karena beberapa guru belum memahami penggunaan platform belajar online serta media yang bisa digunakan pada saat pembelajarannya. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran online (Pohan dan Efendi, 2020).

2. Kurangnya Sikap Progresif dan Adaptif Guru

Masalah internal berkaitan dengan perilaku guru yang masih konservatif, motivasi guru untuk meningkatkan kemampuannya masih rendah, serta guru tidak mengetahui atau belum mengerti berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sikap konservatif guru cenderung berfokus pada upaya guru untuk mempertahankan cara yang selalu digunakan dari waktu ke waktu saat mengajar, bisa dikatakan bahwa guru tetap menggunakan cara atau metode lama dalam mengajar sebab kebanyakan guru enggan untuk merubah cara mengajarnya karena memerlukan berbagai persyaratan dan pola kerja perlu diubah. Masih banyak guru yang kurang bersikap progresif dan adaptif yang masih beranggapan bahwa mengajar cukup dengan menyampaikan materi pembelajaran saja. Hal ini sejalan dengan peristiwa yang dialami oleh SMP Negeri 2 Batu Gempar yaitu rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan minimnya atau kurangnya kemampuan profesional pendidik diantaranya sikap konservatif guru yang lebih sering mengarah pada usaha guru untuk tetap melakukan cara yang biasanya dilakukan secara turun temurun dalam melaksanakan tugas (Rosyidawati, 2018).

Dalam menghadapi tuntutan global, guru harus progresif dan adaptif. Singkatnya, para guru harus terus-menerus merangkul perubahan dan siap untuk memikirkan masa depan yang jauh. Guru-guru seperti ini yang akan dibebaskan dari belenggu teknologi dan bahkan akan mampu mengendalikannya. Oleh sebab itu, guru semestinya mulai menggeser paradigma dari sikap konservatif tradisional ke progresif adaptif, dari guru yang mengurusi menjadi pendengar yang empatik, dan dari guru sebagai nara sumber menjadi pengelola informasi, serta memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan motivasi (Sahdiyah, 2020).

Salah satunya dengan mendorong kreativitas guru di bidang ini, yang merupakan “pelopor” penyelenggaraan pendidikan, untuk mengubah perilaku guru dari sikap konservatif menjadi sikap progresif dan adaptif. Kreativitas umumnya dipengaruhi oleh kemunculan mereka melalui berbagai keterampilan, sikap dan minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, dan kemampuan menyelesaikan tugas-tugasnya. Biasanya kreativitas guru diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru dan unik dalam sistem pendidikan atau proses pembelajaran (ciptaan sendiri). Atau, guru dapat memodifikasi berbagai proses pembelajaran yang ada untuk menghasilkan format baru.

KESIMPULAN

Untuk membangun kebiasaan lama sebelum adanya covid-19, seperti mulai membiasakan diri untuk belajar tentunya ada inovasi yang harus diciptakan di masa pasca pandemi ini. Dalam menciptakan inovasi tersebut tentunya ada berbagai tantangan yang harus dilewati dalam menciptakan inovasi di masa pasca pandemi ini. Tantangan tersebut yaitu, kebijakan berbasis daring di masa pandemi ternyata tidak ditunjang dengan kebijakan sekolah yang bisa memfasilitasi pembelajaran daring. Hal ini tentunya dapat menghambat ketika akan melakukan inovasi pembelajaran di masa pasca pandemi. Kepala sekolah umumnya telah menyampaikan informasi teknis dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi, kepala sekolah tidak menunjang kebijakan daring dengan kebijakan sekolah. Contohnya saja tidak memberikan pelatihan kepada para pendidik dan tenaga pendidik. Para pendidik membutuhkan pelatihan untuk menangani hambatan yang muncul dan tidak terduga. Kemudian tantangan lainnya ialah sikap guru yang kurang progresif dan adaptif. Dalam menghadapi tuntutan global, guru harus progresif dan adaptif. Guru-guru seperti ini yang akan dibebaskan dari belenggu teknologi dan bahkan akan mampu mengendalikannya. Oleh sebab itu, guru semestinya mulai menggeser paradigma dari sikap konservatif tradisional ke progresif adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7(1), 13–18.
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–

- 9085 *Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi – Noviani Arum Sari Nur Hidayat, Nurul Nisa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3345>
1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Darmalaksa. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*. 1–12.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>
- Fatmawati, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Pembelajaran E-Learning Google Classroom pada Mata Pelajaran IPS. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 31–42.
- Faturohman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Pendidikan FKIP*, 3(1), 615–627. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9990>
- Faturohman, Nandang, & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Idris M. Noor. (2008). *Sebuah Tinjauan Teoretis Tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia*.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Jamaludin, D. (2020). *Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan dan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). *Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Melhuish, E. C., Phan, M. B., Sylva, K., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., & Taggart, B. (2008). Effects of the home learning environment and preschool center experience upon literacy and numeracy development in early primary school. *Journal of Social Issues*, 1(64), 95–114.
- Oktavia, M., Rahma, S., Akmalia, R., Teguh, A., Ramadhani, A., Kusuma, A., & Darmadi, D. (2021). Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1821>
- Pohan dan Efendi, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung.
- Rahmi, R. (2020). Al-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan (The Educational Journal) Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Rosyidawati, R. (2018). Implementasi dalam Mengubah Sikap Konservatif Guru melalui Supervisi Akademik Model Kooperatif Profesional development di SMP Negeri 2 Batu Hampar. *Serambi PTK*, V(1), 25–41.
- Rusdinal, Y. dan. (2021). *Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Pembelajaran Sekolah*. 10(1), 35–42.
- Sahdiyah, A. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Model Kooperatif Profesional Development dalam Upaya Mengubah Sikap Konservatif Application of Academic Supervision with Cooperative Professional Development Model in an Effort to Change Conservative Attitudes. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 2(11).
- Sumantyo, F. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19 Franciscus Dwikotjo Sri Sumantyo. *Edisi Khusus*, 1(1), 1410–9794.
- Teguh, et al. (2022). Study of Dual Brand in Indonesia Tourism Communication. *Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Ufliasari, D., Aprilia, P. D., Ningsih, U., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *Problema yang Dihadapi Guru pada*

9086 *Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi – Noviani Arum Sari Nur Hidayat, Nurul Nisa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3345>

Saat Melakukan Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Panembahan. 90–96.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.

Wijoyo, H. D. (2021). *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia (Ditinjau Dari Berbagai Aspek)*. Sumatra: Insan Cendekia Mandiri.

Winandi, G. T. (2020). Perencanaan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/597/515>

Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(5), 856–871. <http://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/1208>